

# **Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Sektor Pertanian Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004 - 2013**

## **(An Analysis of Factors Influencing Productivity of Agricultural Sectors in Banyuwangi 2004-2013)**

Farah Atikasari Susanto, Sunlip Wibisono, Fivien Muslihatinningsih  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
Email: [Farah.Atikasari@yahoo.com](mailto:Farah.Atikasari@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, tenaga kerja dan luas lahan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama sepuluh tahun (2004-2013). Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi.

**Kata kunci:** investasi, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi

### **Abstract**

*The objective of this research was to find out the influence of investment, labor and land area to the productivity of agricultural sectors in Banyuwangi. This research was conducted by using descriptive and quantitative method. The data used in this research was time series data for ten years (2004-2013). The researcher used multiple linear regression test as the data analysis. The result confirmed that variables of investment, labor, and land area influenced significantly to the productivity of agricultural sector in Banyuwangi.*

**Keyword:** investment, labor, land area, productivty of Agricultural Sectors in Banyuwangi

### **Pendahuluan**

Pertanian merupakan sektor yang paling penting di hampir semua negara berkembang. Sektor pertanian di sebagian besar negara berkembang merupakan penyedia utama pendapatan dan lapangan kerja untuk mayoritas penduduknya. Sumbangan sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja di negara berkembang bisa mencapai 95 persen. Sektor pertanian juga merupakan penyumbang yang sangat signifikan dalam pembentukan GDP. Mengingat bahwa sektor pertanian di Indonesia mendominasi dalam pendapatan masyarakatnya, karena mayoritas masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani dan juga ketergantungan masyarakat Indonesia pada produk – produk pertanian.

Meskipun sektor pertanian perkembangannya berada dibawah GDP Negara, tetap saja sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian nasional. Sementara untuk Provinsi Jawa Timur kontribusi sektor pertaniannya sebesar 14,91 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya angka

distribusi sektor pertanian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan peranan yang cukup penting dalam perekonomian nasional maupun Provinsi Jawa Timur (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi paling dominan bila diperhatikan berdasarkan struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Khusus dalam sektor pertanian ini, terdapat dua sub sektor didalamnya yang sangat potensial, yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan laut. Peranan sub sektor tanaman bahan makanan dapat menyumbangkan produksi padi Jawa Timur, dikarenakan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi. Sedang peran sub sektor perikanan laut cukup terbukti bahwa di Kecamatan Muncar dikategorikan memiliki jumlah produksi yang cukup besar.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah terbesar, sehingga dengan adanya ketersediaan luas daerah tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar. mulai dari kawasan

selatan kearah utara yang melebar kearah barat merupakan daerah potensi tanaman bahan makanan, terutama tanaman padi. Selain tanaman bahan makanan yang berpotensi di Kabupaten Banyuwangi, tanaman perkebunan juga mempunyai potensi yang tidak kalah pentingnya. Misalnya tanaman kelapa dan kopi, dua jenis tanaman perkebunan ini kontribusinya terhadap kehidupan penduduk kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan cukup besar. Jika dilihat Kondisi pertanian kabupaten Banyuwangi diatas sangat tepat sebagai penunjang perekonomian di daerah seperti terlihat dalam penerimaan dalam PDRB (Badan Pusat Statistik,2012).

Banyuwangi merupakan salah satu lumbung pangan nasional di Jawa Timur, yang memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi produksi pangan nasional. Sektor pertanian di Banyuwangi tidak hanya berperan terhadap ketahanan pangan tetapi juga mempunyai andil yang sangat besar terhadap sumber pendapatan, kesempatan kerja, serta perekonomian regional maupun nasional. Sebagai lumbung pangan, produksi beras Banyuwangi tahun 2011 mencapai 490,93 ribu ton . Diharapkan nantinya sektor pertanian mampu mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Sehingga nantinya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Banyuwangi. Salah satu solusi adalah membangun industri pengolahan produk pertanian dari hulu ke hilir di tingkat masyarakat hingga tingkat industri secara nasional. Berkaitan dengan industri secara makro berbasis pada investasi dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah).

Hal yang perlu ditingkatkan dalam pembangunan terutama di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan harus memiliki industri pengolahan karena produksi yang melimpah, pemerintah daerah harus mampu menarik investasi karena investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian diharapkan mampu mendorong kenaikan output dan permintaan input sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, dan tingkat produksi yang tinggi. Dengan demikian akan mengurangi tingkat kemiskinan, ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Makmun dan Yasin, 2003). Hal ini mengingat sebagai negara sedang berkembang, tingkat investasi yang tinggi, dan penggunaan teknologi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi  
 Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi  
 Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Natzir, (2003) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia , objek, suatu set kondisi, suatu sistem pengiriman, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang memfokuskan pada metode deskripsi data secara grafis dan metode numeric (angka) dalam mendeskripsi data, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian Kabupaten Banyuwangi khususnya sektor pertanian.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Kabupaten Banyuwangi dijadikan sebagai lokasi dan waktu penelitian pada tahun 2004-2013 dengan pertimbangan, selama ini sektor pertanian selalu menempati urutan pertama dalam beberapa tahun terakhir dan memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder yang berupa data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas perikanan dan kelautan kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 10 tahun.

### Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada sektor pertanian menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Prayitno,2010). Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji  $R^2$ , uji F, uji t dan uji asumsi klasik).

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur Pulau Jawa. Berdasarkan batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak antara  $7^{\circ}$  ,  $43-80^{\circ}$  ,  $46$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}$  ,  $53- 114^{\circ}$  ,  $38$  Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Banyuwangi mempunyai ketinggian antara 25-100 meter diatas permukaan air laut. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta pulau-pulau kecil sebanyak 10 buah. Seluruh wilayah tersebut telah memberikan manfaat besar bagi kemajuan ekonomi

khususnya di sektor pariwisata. Selain itu Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 24 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa. Dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Rogojampi sebanyak 18 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tegaldlimo dengan luas 1341,12 Ha, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Giri dengan luas 21,31 Ha (BPS Banyuwangi, 2014).

### Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,836 atau 83,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti jumlah pengusaha di sektor pertanian, nilai konsumsi masyarakat dan besarnya pendapatan sektor pertanian pada periode sebelumnya.

Uji F Diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,391 > 4,76$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel investasi, tenaga kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi.

Uji t diperoleh hasil sebagai berikut ; (a) Variabel investasi ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$   $3,224 > 2,446$  dan signifikansi  $0,015 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi; (b) Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$   $2,787 > 2,446$  dan signifikansi  $0,036 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi ; (c) Variabel luas lahan ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$   $3,163 > 2,446$  dan signifikansi  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Kemudian hasil regresi linier berganda berdasar koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = -0,118 + 0,708X_1 + 0,432X_2 + 0,522X_3$$

Nilai konstanta -0,118, menunjukkan bahwa jika tidak ada investasi, tenaga kerja dan luas lahan maka nilai produktivitas sektor pertanian sebesar -0,118 atau produktivitas sektor pertanian akan berkurang;

Nilai koefisien dari variabel investasi bernilai 0,708 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan

investasi sebesar satu Satuan, maka akan meningkatkan investasi sebesar 0,708 dengan asumsi faktor tenaga kerja ( $X_2$ ) dan luas lahan ( $X_3$ ) tidak berubah (konstan);

Nilai koefisien dari variabel tenaga kerja bernilai 0,432 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan tenaga kerja sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas sektor pertanian sebesar 0,432 dengan asumsi faktor investasi ( $X_1$ ) dan luas lahan ( $X_3$ ) tidak berubah (konstan);

Nilai koefisien dari variabel luas lahan bernilai 0,522 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan luas lahan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas sektor pertanian sebesar 0,522 dengan asumsi faktor investasi ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berubah (konstan);

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; (a) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi; (b) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi ; (c) Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat di sarankan sebagai berikut ; (a) Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi hendaknya mengambil kebijakan untuk mendukung iklim investasi yang kondusif, seperti realisasi pembangunan infrastruktur dengan cepat dan pemerintah diharapkan dapat lebih menciptakan peluang yang dapat menggairahkan para investor. Dengan semakin meningkatnya investasi pada sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi, perusahaan-perusahaan akan memperbesar hasil produksinya ataupun menciptakan perusahaan baru sehingga lapangan usaha akan semakin menjadi terbuka sehingga bisa meningkatkan kesempatan kerja ; (b) Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dihimbau untuk meninjau kembali penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian agar benar benar bermanfaat, yaitu dengan cara menciptakan permintaan dan meningkatkan kapasitas produksi pada sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi yang akhirnya akan memperbesar tingkat kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi dan diharapkan pemerintah Kabupaten Banyuwangi mampu mengayomi petani, untuk meningkatkan Produktivitas serta peningkatan hasil pertanian dalam menjalankan usaha taninya ; (c) Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dihimbau untuk dapat menghentikan konversi lahan pertanian produktif yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dapat mengoptimalkan lahan tidur yang dikuasai oleh Negara untuk

kegiatan pertanian produktif. Pada umumnya pemerintah perlu melakukan penetapan kawasan-kawasan pertanian yang perlu dilindungi.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2012. *Banyuwangi Dalam Angka Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi : BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2014. *Banyuwangi Dalam Angka Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi : BPS
- Makmun dan Yasin. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. Jurnal Ekonomi. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol 7 No.3, September.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2013. *Pada tahun 2013 Ekonomi Jatim Tumbuh sebesar 6,55*. <http://www.jatimprov.go.id/site/pada-2013-ekonomi-jatim-tumbuh-655-persen/> [ diakses 11 mei 2015]
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Natzir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

